



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN**

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235  
Telepon (0511) 3257627 Faksimili (0511) 3254344  
e-mail: info@uin-antasari.ac.id website: www.uin.antasari.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN HASIL UJI KEMIRIPAN**

No: 307/Un.14/IV/TV-CP/06/2023

Anggota Tim Verifikasi dan Validasi Karya Ilmiah Dosen UIN Antasari di bawah ini,

Nama Verifikator : Fajrul Ilmi, S.Pd.I., M.Sy  
Jabatan : Anggota TIM

Telah melaksanakan uji kemiripan terhadap karya ilmiah yang berjudul “Kontribusi Pemikiran Perguruan Tinggi: Pendidikan Islam Lansia Integratif berbasis Tasawuf-Ecospiritualism” karya:

Nama : Dr. M. Daud Yahya, S. Ag, M. Ag  
NIP/NIDN : 197312102003121001  
Pangkat/Gol : Pembina/ IVa  
Jabatan : Lektor Kepala

Berdasarkan hasil pemeriksaan dengan menggunakan [www.turnitin.com](http://www.turnitin.com) kemiripan karya di atas adalah 16%.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 5 Juni 2023  
Koordinator Tim,



**Muhammad Iqbal, S. Th.I., MSI., Ph. D**  
NIP 197709062008011011



# ding\_Internasional.\_Kontribusi\_ pemikiran\_perguruan\_tinggipdf .pdf *by*

---

**Submission date:** 06-Jun-2023 08:10AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2109894041

**File name:** ding\_Internasional.\_Kontribusi\_pemikiran\_perguruan\_tinggipdf.pdf (324.12K)

**Word count:** 4652

**Character count:** 31920

## 1 Kontribusi Pemikiran Perguruan Tinggi: Pendidikan Islam Lansia Integratif berbasis Tasawuf-Ecospiritualism

Husna Nashihin<sup>1</sup>, Mudzakkir Ali<sup>2</sup>, Maragustam Siregar<sup>3</sup>, M. Daud Yahya<sup>4</sup>, and Triana Hermawati<sup>5</sup>

<sup>1</sup>INISNU Temanggung, Temanggung, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Wahid Hasyim, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>3</sup>UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

<sup>4</sup>UIN Antasari, Banjarmasin, Kalimantan, Indonesia

<sup>5</sup>STIT Madani Yogyakarta, Bantul, Yogyakarta, Indonesia

[aufahusna.lecture2017@gmail.com](mailto:aufahusna.lecture2017@gmail.com) [amudzakkirali@yahoo.com](mailto:amudzakkirali@yahoo.com) [maragustam@uin-suka.ac.id](mailto:maragustam@uin-suka.ac.id) [daudyahya@uin-antasari.ac.id](mailto:daudyahya@uin-antasari.ac.id) [trianahermakinting@gmail.com](mailto:trianahermakinting@gmail.com)

**Keywords:** Pendidikan Islam Lansia; Integratif; Tasawuf-Ecospiritualism.

**Abstract:** Penelitian ini dilatarbelakangi adanya peningkatan prosentase jumlah lansia pada tahun 2019 sebesar 9,6% dari total 25 juta jumlah penduduk di Indonesia, serta diprediksi naik sebesar 13,24% pada tahun 2025. Realitas ini berbanding lurus dengan meningkatnya problematika kehidupan lansia, sehingga diperlukan inovasi model Pendidikan Islam lansia sebagai solusinya. Penelitian ini merupakan hasil penelitian kolaboratif dosen INISNU Temanggung dengan UNWAHAS Semarang, UIN Sunan Kalijaga, UIN Antasari Banjarmasin, dan STIT Madani Yogyakarta yang berupaya menawarkan model baru pendidikan Islam lansia integratif berbasis tasawuf-*ecospiritualism*. Penelitian ini termasuk penelitian literer yang menggunakan analisis kualitatif. Guna mendapatkan interpretasi data literer yang kontekstual, maka penelitian ini menggunakan model analisis konteks. Sumber data penelitian ini terdiri dari buku dan jurnal ilmiah karya Muhammad Jawwad Ridla, Yusuf Qahawi, Seyeed Hossein Nasr, dan Omar Muhammad Al Toumy Al Syaibani tentang Pendidikan Islam, Kimmel Douglas, Berger dan Luckman, Hurlock, Skinner, Berk, Havighurst, Mönks, Ericson, dan Partini Suardiman tentang Psikologi Lansia, Annemarie Schimmel tentang Tasawuf kontekstual, serta Nawal Amar tentang Ecospiritualism. Penelitian ini menunjukkan bahwa pancalogi Pendidikan Islam lansia integratif berbasis tasawuf-*ecospiritualism* menurut Husna Nashihin meliputi aspek ruhiyah, psikologi, sosial budaya, kesehatan, dan ekonomi lansia. Penjabaran pancalogi Pendidikan Islam lansia mencakup 16 (enam belas) sub aspek pengembangan lansia serta 14 (empat belas) materi kurikulum Pendidikan Islam lansia.

### 1 PENDAHULUAN

Efek *baby boom* atau ledakan jumlah bayi pada tahun 1960 (Ika Maylasari, 2019) serta semakin tingginya angka harapan hidup dari tahun ke tahun membawa Indonesia pada bonus demografi pada permulaan abad ke-21, terlebih-lebih pada tahun 2021. Bonus demografi yang dialami Indonesia selanjutnya juga mengantarkan Indonesia pada *aging society* atau ledakan jumlah lansia pada tahun 2021, bahkan semakin parah pada tahun-tahun yang akan datang (Husna Nashihin, 2021). Ledakan jumlah lansia tersebut, secara otomatis juga akan meningkatkan dampak permasalahan lansia (Nashihin, 2022a) di berbagai bidang kehidupan, baik permasalahan kesehatan, sosial, maupun ekonomi.

Data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2019 menunjukkan jumlah lansia di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 9,6% dari jumlah penduduk Indonesia atau sekitar 25 juta lansia yang terdiri dari lansia muda (60-69 tahun) mencapai 83,82%, lansia madya (70-79 tahun) mencapai 27,68%, dan lansia tua (+80 tahun) mencapai 8,50%, jumlah ini bahkan diprediksi naik menjadi 13,24% pada tahun 2025 (LD-FEUII: *Projection of Indonesian Population and Labour Force 1995-2025*). Populasi angka 9,6% lansia di Indonesia termasuk tinggi, apalagi mempertimbangkan angka harapan hidup yang juga semakin tinggi di Indonesia. Secara internasional, menurut PBB jumlah angka lansia akan meningkat drastis, bahkan diprediksi pada tahun 2050

akan mencapai 2,1 miliar di seluruh dunia (Ika Maylasari, 2019). Inilah secuil potret permasalahan terkait lansia yang harus dipikirkan secara serius oleh semua pihak.

Tingginya jumlah lansia juga diikuti dengan tingginya permasalahan yang dialami lansia (Kholish et al., 2020), salah satunya berkaitan dengan penerimaan diri atas perubahan usia yang semakin mendekati kematian. Rubin menjelaskan bahwa lansia harus menerima kondisi yang sudah ada, semakin lansia berusaha melakukan mekanisme pertahanan diri untuk melawan kondisi tersebut, maka akan semakin tidak berdaya dalam hidupnya (Rubin TE, 1974). Realitas kehidupan lansia seperti ini sesuai dengan al-Qur'an surat Yaasin ayat 68 yang artinya "Dan barangsiapa yang Kami panjangkan umurnya niscaya Kami kembalikan dia kepada awal kejadiannya. Maka apakah mereka tidak memikirkan?". Ayat tersebut menegaskan bahwa dikembalikannya manusia pada awal kejadian pada fase lansia merupakan hal alamiah yang kodrati (Nashihin, 2017). Realitas ini sekaligus mempertegas pentingnya pendidikan Islam yang mampu menyadarkan lansia atas kondisi yang sedang dijalani tersebut, sehingga dampak negatif yang ditimbulkan atas perubahan pada fase lansia dapat diminimalisir.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia pada Pasal 1 Ayat 2 menjelaskan definisi lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas (Misnaniarti, 2017). Pada usia ini, lansia secara biologis dan psikis mengalami banyak penurunan kualitas pada berbagai aspek, yang pada akhirnya juga mempengaruhi kualitas hidup. Realitas ini membawa dampak permasalahan di bidang kesehatan, sosial, maupun ekonomi. Dampak bidang kesehatan, sosial, dan ekonomi yang dialami lansia harus segera dicarikan solusinya karena hal ini sangat dijamin dalam Islam. Mudzakkir Ali menegaskan bahwa dalam Islam, hak individu dan hak sosial sangat diakui (Mudzakkir Ali, 2014), tentunya hal ini juga diberlakukan bagi lansia. Untuk itu, perlu adanya upaya penanganan lansia yang berbasis pada pemenuhan hak (*right-based approach*) pada lansia.

Lebih lanjut, dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2018 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia pada Bab 5 Pasal 13 pada Ayat 1 disebutkan bahwa pelayanan keagamaan dan mental spiritual bagi lanjut usia dimaksudkan untuk mempertebal rasa keinginan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Nashihin, 2019a). Selanjutnya, pada ayat 2 disebutkan bahwa pelayanan keagamaan dan mental spiritual sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan melalui peningkatan kegiatan

keagamaan sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing. Kedua ayat dalam pasal 13 tersebut semakin menegaskan bahwa pendidikan Islam juga merupakan hak bagi lansia yang harus diberikan guna menyelenggarakan pelayanan keagamaan dan mental spiritual sebagaimana yang termaktub dalam ayat tersebut.

Kimmel menyatakan bahwa besar kecilnya dampak perubahan yang disebabkan penuaan pada seseorang sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi seseorang (Kimmel D.C, 1974). Dengan kata lain, kondisi sosial lansia, termasuk didalamnya kondisi pendidikan Islam yang diterima, akan sangat mempengaruhi besar kecilnya dampak negatif yang dialami oleh lansia. Hal ini semakin mempertegas posisi pendidikan Islam pada lansia harus dirancang secara sistematis, sehingga pendidikan Islam pada lansia dapat bermanfaat secara nyata bagi lansia. Namun pada realitasnya, pendidikan Islam pada lansia yang berlangsung saat ini belum memiliki konstruksi model yang ideal, bahkan terkesan asal-asalan. Lebih parahnya, indikator-indikator keberhasilan Pendidikan Islam pada lansia juga belum dirumuskan dengan baik.

Berdasarkan realitas ini, maka model pendidikan Islam yang ideal seharusnya juga berlangsung sampai pada fase lansia. Pernyataan ini selaras dengan John Dewey yang menegaskan bahwa *education is the means of social continuity of life* (George R. Knight, 1982) yang artinya pendidikan adalah alat kontinuitas sosial kehidupan. Dalam perspektif psikologi lansia, lansia memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dilaksanakan pada fase lansia. Jika lansia berhasil melaksanakan tugas-tugas perkembangan dengan baik, maka lansia akan sampai pada fase *integrity*, sebaliknya jika lansia tidak mampu melaksanakan tugas-tugas perkembangannya dengan baik, maka lansia akan sampai pada fase *despair*. Untuk itu, diperlukan penjabaran indikator-indikator fase *integrity* dan *despair* dalam Pendidikan Islam, sehingga bisa menjadi tolak ukur keberhasilan Pendidikan Islam pada lansia.

Penelitian ini akan mempertegas fase *integrity* sebagai indikator keberhasilan Pendidikan Islam pada lansia. Untuk itu, penelitian ini akan menjabarkan indikator fase *integrity* dalam disiplin ilmu Psikologi kedalam teori Husna Nashihin sebagai peneliti tentang Pancalogi Pendidikan Islam Lansia Intergratif berbasis Tasawuf-*ecospirualism*. Melalui penelitian ini, diharapkan teori tentang Pancalogi Pendidikan Islam Lansia (Nashihin, 2022a). Intergratif berbasis Tasawuf-*ecospirualism* dapat memperkaya khazanah penelitian di bidang Pendidikan Islam lansia di kancah internasional.

## 2 METODE PENELITIAN

Penelitian literer ini menggunakan analisis data kualitatif (Rodhi, 2022) dengan model analisis konteks. Analisis konteks (Sukardi, 2021) dalam penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan ulang data penelitian literer dengan situasi konteks Pendidikan Islam lansia terbaru, guna mendapatkan sajian analisis data yang kontekstual. Penelitian ini menggunakan pendekatan filsafat Pendidikan Islam (Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama, 1995), sehingga mampu menganalisis data penelitian secara mendalam dan komprehensif (Nashihin, 2022b). Sumber data penelitian ini meliputi buku, jurnal, dan artikel ilmiah lainnya (Mukhtazar, 2020) yang berhubungan dengan Pendidikan Islam lansia, Pendidikan tasawuf, serta *ecospiritualism*.

## 3 PEMBAHASAN

### Terminologi Pendidikan Islam Lansia Integratif Berbasis Tasawuf-Ecospiritualism

Sebelum sampai pada pengertian pendidikan Islam lansia integratif berbasis tasawuf-*ecospiritualism*, perlu diketahui terlebih dahulu pengertian pendidikan Islam, pendidikan integratif, tasawuf, dan *ecospiritualism*. Secara umum, ada tiga terma yang digunakan dalam mendefinisikan pendidikan Islam, yaitu *at-ta'lim*, *at-ta'dib*, dan *at-tarbiyyah* (Ridlwani Nasir 2005: 39). Secara lebih lengkap dengan lebih menekankan pada orientasi pendidikan Islam yang dilaksanakan, Mudzakkir Ali (2012: 7-10) membagi terma pendidikan Islam menjadi empat, yaitu, *ta'lim*, *ta'dib*, *tadris*, dan *tarbiyyah*. Lebih jauh, Mudzakkir Ali (2012: 7-22) menjelaskan bahwa *ta'lim* lebih menekankan pada makna pengajaran, artinya proses pendidikan yang dilaksanakan merupakan pemberian informasi kepada peserta didik. Adapun *ta'dib* dimaknai dengan lebih menekankan pada pembentukan budi pekerti. Lain halnya dengan *tadris* yang dimaknai lebih menekankan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan, artinya pendidikan harus menjadikan peserta didik sebagai subyek pembelajaran atau *Student Centered Learning (SCL)*. Sebagai terma yang dianggap holistik, *tarbiyyah* dimaknai sebagai pendidikan secara menyeluruh, artinya dalam *tarbiyyah* mengandung makna *ta'lim*, *ta'dib*, dan *tadris*.

Berkaitan dengan pengertian pendidikan secara umum, pada Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, didefinisikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana (Nashihin, 2019b) untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian (Nashihin et al., 2020), <sup>10</sup>erdasan, akhlak mulia (Husna Nashihin, 2017), serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Model pendidikan tasawuf (Annemarie S, 1975) mengandung arti penggunaan pendekatan dan nilai tasawuf dalam pelaksanaan program kegiatan pendidikan Islam pada lansia. Model pendidikan *ecosantren* mengandung arti penggunaan desain lingkungan belajar santri lansia berbasis ekologi atau lingkungan hidup yang mampu menghasilkan nilai spiritual yang berasal dari ekologi atau lingkungan hidup tersebut atau yang disebut nilai *ecospiritualism*. Adapun yang dimaksud model pendidikan Islam integratif adalah model pendidikan Islam yang mengakomodir keseluruhan aspek pengembangan lansia yang meliputi aspek ruhiyah, psikologi, sosial budaya, kesehatan, dan ekonomi melalui program kegiatan lansia yang secara *simultan* dan *holistik* dilaksanakan dengan melibatkan kerjasama berbagai pihak yang terkait.

Mengacu pada pengertian pendidikan nasional, terma tentang pendidikan Islam, serta hasil temuan praktik pendidikan Islam pada lansia diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pendidikan Islam <sup>10</sup>sia integratif berbasis tasawuf-*ecospiritualism* adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lansia yang berkualitas secara fisik dan psikis dengan mengoptimalkan keseluruhan aspek pengembangan lansia yang meliputi aspek ruhiyah, psikologi, sosial budaya, kesehatan, dan ekonomi dengan berlandaskan nilai tasawuf dan nilai *ecospiritualism*.

### Dasar Pengembangan Pancalogi Pendidikan Islam Lansia Integratif berbasis Tasawuf-Ecospiritualism

Ada 5 (lima) dasar peraturan perundang-undangan yang dijadikan sebagai dasar pengembangan Pancalogi Pendidikan Islam Lansia Integratif berbasis Tasawuf-Ecospiritualism, yaitu;

1. Undang-Undang Dasar 1945 berserta <sup>7</sup>ubahannya.
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan <sup>12</sup>agama.
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.

### **Landasan Filosofis Pancalogi Pendidikan Islam Lansia Integratif berbasis Tasawuf-Ecospiritualism**

Filosofi sering disebut juga dengan falsafah yang artinya "anggapan, gagasan, dan sikap batin yang mendasar yang dimiliki seseorang atau masyarakat; pandangan hidup" (Poerwadarminta, 2007). Dengan demikian, landasan filosofis pendidikan Islam yaitu gagasan mendasar yang menjadi tonggak aktivitas pendidikan Islam yang selanjutnya berkembang menjadi pandangan hidup pendidikan Islam yang dianut. Selanjutnya, landasan filosofis pendidikan Islam hendaknya menjadi dasar perumusan tujuan pendidikan Islam yang akan dicapai.

Pembahasan mengenai landasan filosofis pengembangan model pendidikan Islam ini berkenaan dengan landasan *ontologis*, *epistemologis*, dan *aksiologis* pendidikan Islam integratif pada Lansia berbasis tasawuf-*ecospiritualism*. Landasan *ontologis* berhubungan dengan keberadaan model pendidikan Islam tersebut. Landasan *epistemologis* berhubungan dengan proses pencarian model pendidikan Islam tersebut sebagai model yang diakui kevalidannya. Adapun landasan *aksiologis*, berhubungan dengan nilai guna atau kemanfaatan model tersebut bagi pendidikan Islam pada lansia.

Secara *filosofis*, terma filsafat sendiri mengandung sifat *kontemplatif-reflektif*, terma pendidikan mengandung sifat *praktis-pragmatis*, sedangkan terma Islam mengandung sifat *doctrinaire-uncriticable*. Untuk itu, dalam mengkonstruksi landasan *filosofis* pendidikan Islam pada lansia tidak bisa dilepaskan dari faktor doktrin agama Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan Hadist. Landasan filosofis pendidikan Islam merupakan pertemuan terma filsafat yang bersifat *kontemplatif-reflektif*, terma pendidikan bersifat *praktis-pragmatis*, dan terma Islam bersifat *doctrinaire-uncriticable*, sehingga pencairan landasan filosofis pendidikan Islam pada lansia tentunya tidak bisa dilepaskan dari al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber ajaran Islam.

Konsep *filosofis* pendidikan Islam bermula dari konsep filosofis manusia (Maragustam Siregar, 2010), karena pelaku pendidikan Islam tidak lain adalah manusia. Dalam al-Qur'an, manusia sebagai pelaku pendidikan dalam al-Qur'an diwakili dengan terma *basyar* dan *jism* yang terdapat dalam Qs. al-Baqarah ayat 247 dan Qs. al-Munafiqun ayat 4, serta terma *insan yang* disebutkan sebanyak 65 kali dalam al-Qur'an. Ketiga terma ini mempertegas eksistensi manusia, termasuk juga lansia, sebagai makhluk *materiil* dan *immaterial* (Maragustam Siregar, 2010). Selanjutnya berkaitan dengan lansia sebagai pelaku

pendidikan Islam, filosofi lansia sebagai makhluk *materiil* mengandung konsekuensi logis diselenggarakannya pendidikan Islam yang juga mengakomodir pengembangan seluruh potensi fisik atau jasmani. Sebaliknya, filosofi lansia sebagai makhluk *immaterial* mengandung konsekuensi logis dikembangkannya semua potensi psikis atau rohani, serta kognitif lansia. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan Islam dalam Islam, termasuk pada lansia, harus mengakomodir pengembangan potensi fisik, psikis, dan kognitif lansia.

Selain itu, jika merujuk pada al-Qur'an dan Hadist, dijelaskan bahwa manusia memiliki fungsi kependidikan di muka bumi. Fungsi kependidikan manusia tersebut dapat memperkuat urgensi pendidikan Islam pada lansia, sehingga lansia juga mampu melaksanakan fungsi kependidikannya di muka bumi. Ridlwan Nasir memaparkan bahwa fungsi kependidikan manusia didasarkan pada empat argumen interpretatif, yaitu, *pertama*, manusia sebagai makhluk pilihan *6* bagaimana terdapat dalam Qs. Thaha ayat 122. *Kedua*, manusia dengan segala kelalaiannya diharapkan menjadi wakil Allah Swt di bumi *6* bagaimana terdapat dalam Qs. al-An'am ayat 165. *Ketiga*, manusia menjadi makhluk kepercayaan Allah Swt dengan segala resiko yang dimiliki *6* bagaimana terdapat dalam Qs. al-Ahzab ayat 72. *Keempat*, manusia diberikan kemampuan untuk mengetahui semua nama dan konsep sebagaimana yang terdapat dalam Qs. al-Baqarah ayat 31.

### **Penjabaran<sup>1</sup> Pancalogi Pendidikan Islam Lansia Integratif berbasis Tasawuf-Ecospiritualism**

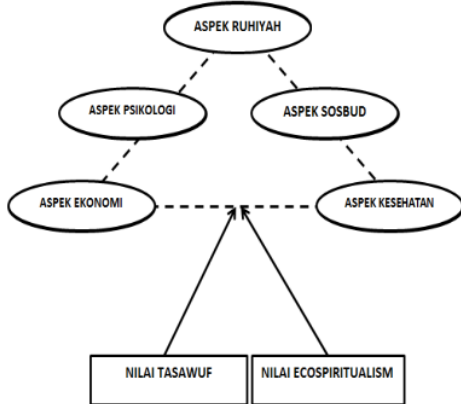
Landasan filosofis pendidikan Islam lansia integratif berbasis tasawuf-*ecospiritualism* bermuara pada paradigma pendidikan Islam sebagai hak lansia (*right-based approach*) yang diberikan secara simultan dan holistik dengan berbasis pada nilai-nilai tasawuf dan *ecospiritualism* guna mencapai lansia yang berkualitas, baik secara fisik maupun psikis. Lebih jauh, filosofi pendidikan Islam pada lansia yang bermuara pada cara pandang pendidikan Islam sebagai hak lansia (*right-based approach*), mengharuskan pendidikan Islam dilaksanakan dengan membersamai segala sisi yang menjadi kekurangan para lansia. Ada lima sisi kehidupan lansia yang sekaligus juga menjadi hak lansia yang harus dipenuhi, yaitu ruhiyah, psikologi, sosial budaya, kesehatan, dan ekonomi. *3*

Selanjutnya, secara filosofis model pendidikan Islam lansia integratif berbasis tasawuf-*ecospiritualism* menggunakan landasan pemikiran *progresif-religius*. Model pendidikan Islam integratif

yang mencakup aspek ruhiyah, psikologi, sosial budaya, kesehatan, dan ekonomi lansia yang dikembangkan merupakan pengejawantahan dari pemikiran *progresif* yang bertujuan mengakomodir semua pengembangan aspek kehidupan lansia. Selain itu, nilai tasawuf dan *ecospiritualism* yang diusung dalam model pendidikan Islam ini merupakan pengejawantahan dari pemikiran *religius*.

Kelima aspek pengembangan lansia yang dikembangkan dalam satu model pendidikan Islam berbasis *tasawuf-ecospiritualism* tersebut, selanjutnya dalam penelitian ini disebut sebagai **pancalogi pendidikan Islam integratif pada lansia**. Pancalogi pendidikan Islam integratif pada lansia adalah 5 (lima) aspek yang dikembangkan dalam model pendidikan integratif berbasis nilai tasawuf dan nilai *ecospiritualism*. Integrasi kelima aspek tersebut dalam model pendidikan Islam lansia integratif berbasis *tasawuf-ecospiritualism* dapat digambarkan dalam bagan berikut;

Gambar 01. Jabaran Aspek Pendidikan Islam Integratif pada Lansia

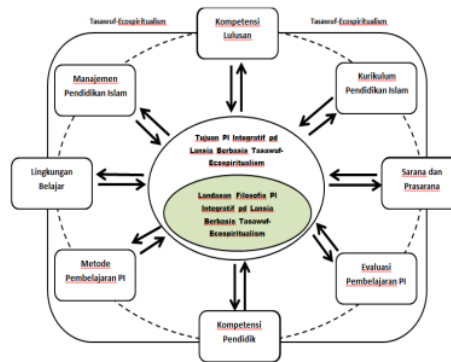


Berdasarkan bagan pancalogi pendidikan Islam integratif pada lansia diatas, diketahui bahwa nilai tasawuf (Fritjof, C.) dan nilai *ecospiritualism* digunakan sebagai basis dalam melaksanakan program pendidikan Islam integratif pada lansia yang mencakup pengembangan aspek ruhiyah, psikologi (Skinner C.E, 1958), sosial budaya, kesehatan, dan ekonomi lansia. Kelima aspek tersebut secara tidak langsung saling berkaitan antara satu dan lainnya. Aspek ruhiyah menjadi aspek tertinggi dan aspek paling penting yang dikembangkan pada lansia. Pengembangan kelima aspek diatas dilaksanakan

melalui berbagai program kegiatan pendidikan Islam integratif pada lansia. Kunci keberhasilan implementasi model terletak pada model pembelajaran yang dilaksanakan dengan pendekatan *tasawuf-ecospiritualism*.

Selanjutnya, pengembangan model pendidikan Islam integratif pada lansia berbasis *tasawuf-ecospiritualism* dilakukan mengacu pada landasan filosofis pendidikan Islam pada lansia. Kerangka model pendidikan Islam integratif pada lansia berbasis *tasawuf-ecospiritualism* digambarkan dalam bagan berikut;

Gambar 02. Kerangka Model Pendidikan Islam Integratif pada Lansia Berbasis Tasawuf-Ecospiritualism



Berdasarkan bagan diatas, landasan filosofis pendidikan Islam integratif pada lansia berbasis *tasawuf-ecospiritualism* menjadi dasar penyusunan tujuan pendidikan Islam integratif pada lansia berbasis *tasawuf-ecospiritualism*. Selanjutnya, dalam implementasinya tujuan pendidikan Islam integratif pada lansia berbasis *tasawuf-ecospiritualism* menjadi pedoman penyusunan model komponen pendidikan Islam lainnya yang meliputi kompetensi pendidik, kompetensi lulusan, kurikulum pendidikan Islam, metode pembelajaran pendidikan Islam, manajemen pendidikan Islam, sarana dan prasarana pendidikan Islam, lingkungan belajar, serta evaluasi pembelajaran pendidikan Islam. Lebih jauh, efektifitas penerapan model pendidikan Islam lansia integratif berbasis *tasawuf-ecospiritualism* ini terletak pada hubungan sinergis antar komponen pendidikan Islam yang diiringi dengan nilai tasawuf dan nilai *ecospiritualism*,

### Indikator Fase *Integrity* dalam Pancalogi Pendidikan Islam Lansia Integratif berbasis Tasawuf-*Ecospiritualism*

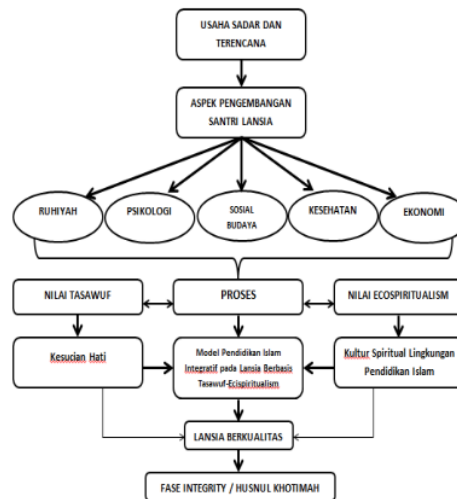
Indikator pembelajaran pendidikan Islam lansia integratif berbasis tasawuf-*ecospiritualism* ditetapkan menjadi 3 (tiga), yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah pendidikan Islam pada lansia tersebut dilaksanakan secara simultan dan holistik. Ranah kognitif mencakup prioritas pengetahuan pada lansia, ranah afektif mencakup prioritas sikap pada lansia, dan ranah psikomotorik mencakup ketrampilan pada lansia. Selanjutnya, indikator pendidikan Islam tersebut dijabarkan sebagai berikut;

- Memiliki motivasi yang kuat dalam beribadah kepada Allah Swt.
- Memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan ajaran agama Islam.
- Memiliki ketekunan dalam menjalankan ibadah kepada Allah Swt.
- Melaksanakan ibadah individu dan sosial secara seimbang.
- Memiliki penerimaan diri dan penyesuaian diri yang baik sesuai kondisi fisik, psikis, dan kognitif lansia.
- Memiliki kultur lingkungan belajar yang baik bagi lansia.
- Memiliki pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan dalam melaksanakan pola hidup sehat bagi lansia.
- Memiliki wawasan dan keterampilan berwirausaha yang sesuai dengan kemampuan lansia.
- Membiasakan hidup mandiri, mengurangi ketergantungan terhadap orang lain.

Ada 9 (sembilan) indikator pembelajaran yang bisa digunakan dalam model pendidikan Islam integratif pada lansia berbasis tasawuf-*ecospiritualism*. Sebagai lembaga pendidikan non formal, pondok pesantren lansia dapat mengembangkan indikator tersebut sesuai dengan kebutuhan kondisi lingkungan (Hurlock E.B, 1959) pondok pesantren lansia.

Selanjutnya, kerangka model Pendidikan Islam integratif pada lansia dapat dirumuskan dengan mempertimbangkan kesembilan indikator pembelajaran pada lansia diatas. Berdasarkan pada indikator-indikator pembelajaran pendidikan Islam lansia diatas, kerangka model pendidikan Islam lansia integratif berbasis tasawuf-*ecospiritualism* digambarkan dalam gambar kerangka model Pendidikan Islam pada lansia sebagai berikut;

Gambar 03. Kerangka Model Pendidikan Islam pada Lansia



Berdasarkan bagan diatas, maka pendidikan pendidikan Islam lansia integratif berbasis tasawuf-*ecospiritualism* merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan secara integratif mencakup keseluruhan aspek pengembangan lansia berbasis pada nilai tasawuf dan *ecospiritualism* menuju lansia berkualitas, sehingga mencapai ahir kehidupan fase *integrity* atau husnul khatimah. Dalam psikologi perkembangan lansia, fase *integrity* merupakan kebalikan dari fase *despair* yang dalam model pendidikan Islam pada lansia ini diartikan sebagai husnul khatimah, sehingga indikator fase *integrity* yang terdapat dalam ilmu psikologi perkembangan dapat dimasukkan.

Proses pendidikan Islam integratif pada lansia berbasis tasawuf-*ecospiritualism* dilakukan dengan berbasis pada nilai tasawuf dan nilai *ecospiritualism*. Nilai tasawuf dihasilkan melalui pengembangan kurikulum pendidikan Islam lansia menggunakan pendekatan tasawuf, sedangkan nilai *ecospiritualism* dihasilkan melalui desain lingkungan (Seyyed H.N, 1968) belajar eco-pesantren yang memanfaatkan situasi ekologi (Nawal A, 2001) pondok pesantren sebagai sumber nilai spiritual bagi para santri lansia. Nilai tasawuf (J. Spencer T, 1971) yang diusung dalam model pendidikan Islam pada lansia ini, selanjutnya diharapkan mampu mewujudkan kesucian hati para santri lansia, sedangkan nilai *ecospiritualism* menghasilkan kondisi psikis yang baik bagi lansia.



### Aspek dan Sub Aspek dalam Pancalogi Pendidikan Islam Lansia Integratif berbasis Tasawuf-Ecospiritualism

Aspek pengembangan pendidikan Islam integratif pada lansia berbasis tasawuf-*ecospiritualism* terdiri dari 5 (lima) aspek, yaitu aspek ruhiyah, psikologi, sosial budaya, kesehatan, dan ekonomi. Selanjutnya, kelima aspek tersebut dikembangkan menjadi sub aspek sebagai berikut;

Tabel 01. Aspek dan Sub Aspek Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Lansia Integratif Berbasis Tasawuf-Ecospiritualism

| Aspek         | Sub Aspek  |
|---------------|--|
| Ruhiah        | Iman kuat kepada Allah Swt   |
|               | Motivasi dan ketekunan beribadah kepada Allah Swt                    |
|               | Akhlah mulia terhadap diri sendiri, masyarakat, Allah Swt            |
|               | Kesucian hati dalam menjalankan ibadah dan muamalah                  |
| Psikologi     | Kesadaran diri yang baik sebagai lansia                              |
|               | Penyesuaian diri yang baik sebagai lansia                            |
|               | Penerimaan diri yang baik sebagai lansia                             |
| Sosial Budaya | Interaksi sosial yang baik dengan masyarakat                         |
|               | Sikap lapang dada menerima perbedaan di masyarakat                   |
|               | Kultur lingkungan pendidikan Islam yang baik                         |
| Kesehatan     | Wawasan yang baik tentang kesehatan lansia                           |
|               | Motivasi yang tinggi menjaga kesehatan                               |
|               | Program kegiatan yang baik bagi kesehatan lansia                     |
| Ekonomi       | Wawasan kewirausahaan yang sesuai dengan lansia                      |
|               | Keterampilan kewirausahaan yang sesuai dengan lansia                 |
|               | Kebiasaan hidup mandiri, mengurangi ketergantungan dengan orang lain |
|               |  |

Berdasarkan tabel diatas, diketahui ada 16 (enam belas) sub aspek pengembangan lansia yang dikembangkan dari 5 (lima) aspek pengembangan lansia. Keenam belas sub aspek pengembangan lansia

tersebut, selanjutnya dalam proses pembelajaran para santri lansia dapat dijadikan sebagai indikator pembelajaran yang dapat dikembangkan secara proporsional sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam non formal.

### Penjabaran kurikulum pendidikan Islam lansia integratif berbasis tasawuf-ecospiritualism.

Pemahaman kurikulum dilaksanakan dengan kegiatan mempelajari kurikulum pendidikan Islam lansia integratif berbasis tasawuf-*ecospiritualism*, aspek, sub aspek, materi kurikulum, serta indikator pembelajarannya. Pengembangan materi kurikulum yang dilakukan pada model ini didasarkan pada kebutuhan santri lansia atas keseluruhan aspek pengembangan lansia (Kimmel D.C, 1974). Melalui pemahaman yang komprehensif tersebut, selanjutnya pendidik dapat memperkirakan pengembangan materi yang akan disampaikan. Sebagai kurikulum pada lembaga pendidikan Islam non formal, kurikulum pendidikan Islam lansia integratif berbasis tasawuf-*ecospiritualism* yang diterapkan di pondok pesantren lansia memiliki perbedaan dengan kurikulum pada lembaga pendidikan formal.

Pemahaman kurikulum pendidikan Islam lansia integratif berbasis tasawuf-*ecospiritualism* dapat dilakukan dengan memetakan aspek, sub aspek, dan materi kurikulum yang dapat dilihat dalam tabel berikut;

Tabel 02. Aspek, Sub Aspek, dan Materi Kurikulum

| Sub Aspek  | Materi Kurikulum  |
|--|---|
| Iman kuat kepada Allah Swt.                                | Riyadhus Sholihin, Tafsir Jalalain, Ilmu Tadwid dan Tadarus, Tawajjuh / Tazkiyatun Nafs, dan Pengajian Umum |
| Motivasi dan ketekunan beribadah kepada Allah Swt.         | Riyadhus Sholihin, Tafsir Jalalain, dan Rukyah Syariah  |
| Akhlah mulia terhadap diri sendiri, masyarakat, Allah Swt. | Riyadhus Sholihin, Tafsir Jalalain, Pengajian Umum, dan Konsultasi Psikolog                                 |

|   |  |
|---|--|
| Kesucian hati dalam menjalankan ibadah dan muamalah | Riyadhus Sholihin, Tafsir Jalalain, Pengajian Umum, Rukyah Syariah, Tawajuh / Tazkiyatun Nafs, dan Konsultasi Psikolog |
| Kesadaran diri yang baik sebagai lansia             | Rukyah Syariah, Tawajuh / Tazkiyatun Nafs, dan Konsultasi Psikolog   |
| Penyesuaian diri yang baik sebagai lansia           | Rukyah Syariah, Tawajuh / Tazkiyatun Nafs, dan Konsultasi Psikolog   |
| Penerimaan diri yang baik sebagai lansia            | Rukyah Syariah, Tawajuh / Tazkiyatun Nafs, dan Konsultasi Psikolog   |
| Interaksi sosial yang baik dengan masyarakat        | Pengajian Umum dan Seni Hadroh   |
| Sikap lapang dada menerima perbedaan di masyarakat  | Pengajian Umum dan Rukyah Syariah  |
| Kultur Lingkungan Pendidikan Islam yang baik        | Kebun Gizi Lansia, Outbond Lansia, dan Kewirausahaan   |
| Wawasan yang baik tentang kesehatan lansia          | Penyuluhan Kesehatan, Posyandu Lansia, dan Senam Sehat Lansia  |
| Motivasi yang tinggi menjaga kesehatan              | Penyuluhan Kesehatan   |
| Program kegiatan yang baik bagi kesehatan lansia    | Posyandu Lansia dan Senam Sehat Lansia   |

|  |               |
|--|---------------|
| Wawasan kewirausahaan yang sesuai dengan lansia                      | Kewirausahaan |
| Keterampilan kewirausahaan yang sesuai dengan lansia                 | Kewirausahaan |
| Kebiasaan hidup mandiri, mengurangi ketergantungan dengan orang lain | Kewirausahaan |

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa ada 14 (empat belas) materi kurikulum pada model pendidikan Islam lansia integratif berbasis tasawuf-*ecospiritualism*, yaitu riyadhus sholihin, tafsir jalalain, ilmu tadwid dan tadarus, tawajuh / tazkiyatun nafs, pengajian umum, rukyah syariah, konsultasi psikolog (Siti P.S, 2011), seni hadroh, penyuluhan kesehatan, posyandu lansia, kebun gizi lansia, senam sehat lansia, outbond lansia, dan kewirausahaan. Keempat belas materi kurikulum tersebut terpetakan dalam aspek dan sub aspek pengembangan lansia.

Jika dipetakan berdasarkan pada aspek pengembangan yang dilakukan, maka setidaknya ada 5 (lima) aspek yang dikembangkan dalam penyelenggaraan model pendidikan Islam lansia integratif berbasis tasawuf-*ecospiritualism*, yaitu aspek ruhiyah, aspek psikologi, aspek sosial budaya, aspek kesehatan, dan aspek ekonomi para santri lansia. Kelima aspek inilah yang secara integratif diharapkan dapat membentuk para santri lansia menjadi lansia berkualitas. Kelima aspek ini juga menjadi dasar pengembangan materi pada model pendidikan Islam lansia integratif berbasis tasawuf-*ecospiritualism*.

#### 4 KESIMPULAN

Filosofi Pendidikan Islam mengacu pada fungsi kependidikan manusia didasarkan pada empat argumen interpretatif, yaitu, pertama, manusia sebagai makhluk pilihan, manusia menjadi wakil Allah Swt di

bumi, manusia menjadi makhluk kepercayaan Allah Swt, dan manusia diberikan kemampuan untuk mengetahui semua nama dan konsep. Nilai tasawuf dan nilai ecospiritualism digunakan sebagai basis dalam melaksanakan program pendidikan Islam integratif pada lansia yang mencakup pengembangan aspek ruhiyah, psikologi, sosial budaya, kesehatan, dan ekonomi lansia. Landasan filosofis pendidikan Islam integratif pada lansia berbasis tasawuf-ecospiritualism menjadi dasar penyusunan tujuan pendidikan Islam integratif pada lansia berbasis tasawuf-ecospiritualism. Ada 16 (enam belas) sub aspek pengembangan lansia yang dikembangkan dari 5 (lima) aspek pengembangan lansia, ada 14 (empat belas) materi kurikulum pada model pendidikan Islam lansia integratif berbasis tasawuf-ecospiritualism.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annemarie, S. 1975. *Mystical Dimensions of Islam*. America: The University of North Carolina Press.
- Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama. (1995). *Filsafat pendidikan Islam*. Bumi Aksara bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama.
- Fritjof, C. *The Tao of Physic, An Exploration of the Parallels Between Modern Physic and Eastern Mysticism*. London: Flamingo.
- George R. K. 1982. *Issues and Alternative in Educational Philosophy*. Michigan: Andrews University Press.
- George R. K. 2007. *Filsafat Pendidikan (terj. Mahmud Arif)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husna Nashihin. (2017). Pendidikan Akhlak Kontekstual. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=UBWiDwAAQBAJ>
- Husna Nashihin. (2021). *Model Pendidikan Islam pada Lansia (Studi di Pondok Pesantren Sepuh Magelang, Taman Lansia Al-Jadid Fisabilillah Yogyakarta, dan Pesantren Lansia Permata Yogyakarta)*. Universitas Wahid Hasyim.
- Hurlock, E.B. 1959. *Adolescent Development (4th Edition)*. New Delhi: Tata Mc Graw Hill.
- Hurlock, E.B. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Cetakan Ke-5)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hurlock, E.B. 1959. *Developmental Psychology. 3rd Edition*. New Delhi: Tata McGraw Hill.
- Ika Maylasari, dkk. 2019. *Statistika Penduduk Lanjut Usia 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik BPS.
- J. Spencer, T. 1971. *The Sufi Orders in Islam*. London: Oxford University Press.
- Kimmel, D.C. 1974. *Adulthood and Aging: An Interdisciplinary, Development View*. New York: John Wiley and Sons.
- Kholish, A., Hidayatullah, S., & Nashihin, H. (2020). Character Education of Elderly Students Based on Pasan Tradition at Sepuh Islamic Boarding Shool Magelang. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 3(1), 48. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v3i1.2061>
- Maragustam, S. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Mudzakkir, A. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: PKPI2 Wahid Hasyim University.
- Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Absolute Media. <https://books.google.co.id/books?id=iHHwDwAAQBAJ>
- Misnaniarti. 2017. "Analisis Situasi Penduduk Lanjut Usia dan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial di Indonesia". *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Vol. 8, No.2.
- Nashihin, H. (2017). Mengikis Budaya Patriarkhi-Domestic Melalui Pendekatan Pengkajian Islam Perspektif Gender. *Cita Ilmu*.
- Nashihin, H. (2019a). *Analisis Wacana Kebijakan Pendidikan (Konsep dan Implementasi)*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=SXcqEAAAQBAJ>
- Nashihin, H. (2019b). Konstruksi Budaya Sekolah Sebagai Wadah Internalisasi Nilai Karakter. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 8(1), 131–149.
- Nashihin, H. (2022a). KONSTRUKSI PENDIDIKAN PESANTREN BERBASIS TASAWUF-ECOSPIRITUALISM. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 1163–1176. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2794>
- Nashihin, H. (2022b). Religious Moderation Between Pesantren and Chinese Society (Study at Kauman Islamic Boarding School, Lasem, Rembang). *INTERNATIONAL RESEARCH CONFERENCE OF UNIVERSITY MAARIF HASYIM LATIF (IRCUM)*, 28(28), 185–192. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Nashihin, H., Yahya, M. D., & Aziz, N. (2020). *Morality and Expression of Religious Moderation in "Pecinan"*. *Dalimunthe 2016*, 24158–24168.
- Nawal, A. 2001. *Islam and Deep Ecology* dalam David Landill Barhill & Roger S. Gottlieb, *Deep Ecology And World Religion, New Essays on Sacred Ground*. New York: New York University Press.
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Rubin, T.E. 1974. *DR. Rubin, Please Make Me Happy: The Common Sense of Mental Health*. New York: Arbor House.
- Rodhi, N. N. (2022). *Metodologi Penelitian*. Media Sains Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=RGVYEAAQBAJ>
- Saeed, M. 2014. "Education Based on Proceede-Procede on Quality of Life in Elderly". *Global Journal of Health Science*.
- Seyeed, H. N. 1994. *Islam Tradisi di Tengah Kancan Dunia Modern*. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Seyyed, H.N. 1968. *The Encounter of Man and Nature, The Spiritual Crisis of Modern Man*. London: George Allen And Ulwin Ltd.
- Seyeed, H. N. 2017. *al-Hikmah al-Muta'aliyyah Mulla Sadra*. Jakarta: Sadra Press.
- Siti, P. S. 2011. *Psikologi Lanjut Usia*, Yogyakarta. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Skinner, C.E. 1958. *Essentials of Educational Psychology*. New Jersey: Prentice Hall, Inc Englewood Cliffs.
- Skinner, C.E. (t.t.). *Educational Psychology (4th Edition)*. New Delhi: Prentice Hall.
- Sukardi. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara. [https://books.google.co.id/books?id=gJo%5C\\_EAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=gJo%5C_EAAAQBAJ)

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

|   |   |    |
|---|---|----|
| 1 | <a href="http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id">jurnal.staialhidayahbogor.ac.id</a><br>Internet Source | 5% |
| 2 | <a href="http://www.bircu-journal.com">www.bircu-journal.com</a><br>Internet Source                     | 2% |
| 3 | <a href="http://diktis.kemenag.go.id">diktis.kemenag.go.id</a><br>Internet Source                       | 1% |
| 4 | <a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a><br>Internet Source                 | 1% |
| 5 | <a href="http://projekipas.com">projekipas.com</a><br>Internet Source                                   | 1% |
| 6 | <a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a><br>Internet Source | 1% |
| 7 | <a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a><br>Internet Source                                   | 1% |
| 8 | <a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a><br>Internet Source               | 1% |
| 9 | <a href="http://www.uin-suka.ac.id">www.uin-suka.ac.id</a><br>Internet Source                           | 1% |

10

[www.jogloabang.com](http://www.jogloabang.com)

Internet Source

1 %

11

Eva Mayasari, Riska Epina Hayu, Sumandar. "ANALISIS PEMANFAATAN BINA KELUARGA LANSIA (BKL) OLEH KELUARGA YANG MEMPUNYAI LANSIA GUNA MENCIPTAKAN LANSIA TANGGUH", Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences), 2022

Publication

1 %

12

[aimos.ugm.ac.id](http://aimos.ugm.ac.id)

Internet Source

<1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 15 words

Exclude bibliography  On